

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Pada FOMC Meeting Mei, The Fed tetap mempertahankan suku bunganya pada level 5,25%-5,50% (1 Mei 2024).** Ini adalah pertemuan keenam berturut-turut atau sejak Juli 2023 di mana The Fed membiarkan suku bunganya tidak berubah. Pernyataan The Fed mengisyaratkan bahwa suku bunga kemungkinan akan tetap *high for longer* dari perkiraan sebelumnya di tengah kurangnya kemajuan dalam memperlambat inflasi. Inflasi Maret masih pada level 3,5% atau masih di atas target 2%. Selain itu, Komite akan terus mengurangi kepemilikannya atas sekuritas Treasury dan utang agensi serta sekuritas berbasis hipotek agensi, sebagaimana dijelaskan dalam rencana yang diumumkan sebelumnya. Mulai bulan Juni, Komite akan memperlambat laju penurunan kepemilikan sekuritas dengan mengurangi batas pelunasan bulanan sekuritas Treasury dari USD60 miliar menjadi USD25 miliar. Komite akan mempertahankan batas pelunasan bulanan utang lembaga dan surat berharga berbasis hipotek lembaga sebesar USD35 miliar dan akan menginvestasikan kembali pembayaran pokok yang melebihi batas tersebut ke dalam surat berharga Treasury.

#### DOMESTIK

- Hingga Maret 2024, Realisasi Belanja Negara mencapai Rp611,9 triliun atau sebesar 18,4% dari pagu APBN, serta tumbuh 18,0% yoy (29 April 2024).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat terealisasi sebesar Rp427,6 triliun atau setara 17,3% dari pagu APBN. Belanja Kementerian/Lembaga (K/L) terealisasi sebesar Rp222,2 triliun atau setara 20,4% dari pagu APBN antara lain dipengaruhi oleh penyaluran bantuan sosial dan pelaksanaan Pemilu. Belanja Non K/L terealisasi sebesar Rp205,4 triliun atau 14,9% dari pagu APBN antara lain dipengaruhi oleh realisasi subsidi energi dan pembayaran manfaat pensiun. Anggaran Prioritas tahun 2024 tetap dijaga dalam rangka merespons dinamika ketahanan pangan dan kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan. Realisasi belanja Kesehatan mencapai Rp31,0 triliun, Ketahanan Pangan Rp10,6 triliun, Pendidikan Rp133,7 triliun, dan infrastruktur Rp44,7 triliun.
- Hingga Maret 2024, Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp620,01 triliun atau 22,1% dari target APBN, serta turun 4,1% yoy (29 April 2024).** Penerimaan Pajak mencapai Rp393,91 triliun atau 19,81% dari target. Mayoritas jenis pajak utama tumbuh positif. Pertumbuhan pajak-pajak transaksional (non-PPH Badan) menunjukkan resiliensi aktivitas ekonomi nasional. Begitu pula berdasarkan sektornya, mayoritas sektor usaha tumbuh positif, menunjukkan aktivitas sektoral yang terjaga, terutama dari sektor informasi dan komunikasi, konstruksi dan real estat, jasa keuangan dan asuransi, serta perdagangan. Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai mencapai Rp69,0 triliun atau 21,5% dari target APBN, sedikit berkontraksi 4,5% yoy. Hal ini disebabkan oleh penurunan penerimaan cukai hasil tembakau. Bea Masuk terealisasi sebesar Rp11,8 triliun, melambat disebabkan penurunan rata-rata tarif efektif dan penurunan bea masuk dari komoditas utama. Bea Keluar terealisasi sebesar Rp4,2 triliun, tumbuh didorong oleh kebijakan relaksasi ekspor tembaga. Penerimaan Cukai terealisasi sebesar Rp53,0 triliun, turun sejalan dengan kebijakan pengendalian konsumsi rokok. Realisasi PNBPN mencapai Rp156,7 triliun atau sebesar 31,8% dari target APBN. PNBPN tumbuh 10,0% yoy didorong setoran dividen BUMN Perbankan, meskipun PNBPN SDA mengalami perlambatan.
- Hingga Maret 2024, APBN mencatatkan surplus sebesar Rp8,1 triliun atau sebesar 0,04% dari PDB, dengan keseimbangan primer tercatat positif sebesar Rp122,1 triliun (29 April 2024).** Kinerja APBN 2024 hingga Triwulan pertama 2024 cukup baik dan masih mencatatkan surplus, didorong belanja dan pendapatan negara yang terkendali. Namun masih perlu diwaspadai perlambatan ekonomi global dan dampaknya ke ekonomi nasional. Pembiayaan anggaran terukur dan terkendali, mencapai Rp84,0 triliun dengan realisasi pembiayaan utang sebesar Rp104,7 triliun atau turun sebesar 53,6% yoy. Kebutuhan pembiayaan melalui utang tetap dikelola dengan strategi pembiayaan dilakukan secara fleksibel dan menguntungkan, maupun instrumen untuk mendapatkan pembiayaan yang paling efisien dan optimal.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **BPS mencatat pada April 2024 terjadi inflasi sebesar 0,25% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,40 (2 Mei 2024).** Sedangkan tingkat inflasi tahunan pada April 2024 yaitu sebesar 3,00% yoy. Inflasi Provinsi tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 4,65% dengan IHK sebesar 106,70 dan terendah terjadi di Papua sebesar 1,78% dengan IHK sebesar 104,12. Sedangkan inflasi kabupaten/kota tertinggi terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 7,56% dengan IHK sebesar 108,41 dan terendah terjadi di Kabupaten Belitung Timur sebesar 0,78% dengan IHK sebesar 104,11. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2024, antara lain: daging ayam ras, daging sapi, bawang merah, bawang putih, tomat, ikan segar, jagung manis, jeruk, daun bawang, gula pasir, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, tarif kereta api, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga pada April 2024, antara lain: beras, telur ayam ras, cabai merah, dan cabai rawit.
- **S&P Global mencatat Tingkat *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada April 2024 berada pada level 52,9 (2 Mei 2024).** Capaian ini melemah 1,3 poin jika dibandingkan dengan capaian Maret 2024 yang berada di level 54,2. Angka PMI Manufaktur ini menandakan bahwa sektor manufaktur ekspansif selama 32 bulan berturut-turut. Namun, tingkat ekspansi lebih lambat dibandingkan pada bulan Maret. Dunia usaha menyebut permintaan barang meningkat, meski didominasi oleh pasar domestik. Ekspor membukukan penurunan pada April. Sebagai respons dari peningkatan produksi dan pemesanan, dunia usaha menambah pembelian bahan baku. Namun penambahannya menjadi yang terendah sejak November tahun lalu. Secara umum, April menjadi periode positif bagi sektor manufaktur Indonesia.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,41% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.036 ke 7.135. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 1,90% ytd. Kebijakan The Fed untuk mempertahankan Fed Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,78%** dari Rp16.210 ke Rp16.083 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 4,44% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 7,15%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 73,01 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp3,06 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 7,15% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 70 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 11 bps ke posisi 5,39% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 57 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Maret 2024

Uraian	APBN 2024	Realisasi s.d Maret 2024	% terhadap APBN
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>2802.3</b>	<b>620.0</b>	<b>22.1</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	2309.9	462.9	20.0
1. Penerimaan Pajak	1988.9	393.9	19.8
2. Kepabeanan & Cukai	321.0	69.0	21.5
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	492.0	156.7	31.8
<b>B Belanja Negara</b>	<b>3325.1</b>	<b>611.9</b>	<b>18.4</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	2467.5	427.6	17.3
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	857.6	184.3	21.5
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(25.5)</b>	<b>122.1</b>	<b>(478.7)</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(522.8)</b>	<b>8.1</b>	<b>(1.5)</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(2.29)</b>	<b>0.04</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>522.8</b>	<b>84.0</b>	<b>16.1</b>

Sumber : Kemenkeu

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 3 Mei 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.82%	NKY	14.26%	China	2.31%	-25	Nickel	24.6%
CNY	-1.99%	FBMKLCI	9.28%	India	7.15%	-2	WTI	10.2%
RUB	-2.44%	SPX	6.17%	Russia	15.99%	0	Gold	10.1%
EUR	-2.66%	CCMP	5.53%	Thailand	2.77%	9	Brent	8.6%
MYR	-3.20%	SHCOMP	4.37%	Italy	3.85%	16	CPO	6.0%
PHP	-3.58%	MXAPJ	2.53%	Japan	0.90%	29	Rubber	4.4%
IDR	-4.44%	SENSEX	2.06%	Germany	2.53%	51	Coal	0.9%
BRL	-5.34%	JCI	-1.90%	Indonesia	7.15%	69	Wheat	-6.6%
THB	-7.43%	SET	-3.43%	USA	4.57%	69	Rice	-10.2%
JPY	-8.52%	IBOV	-5.26%	Brazil	11.64%	128	Natural Gas	-19.2%

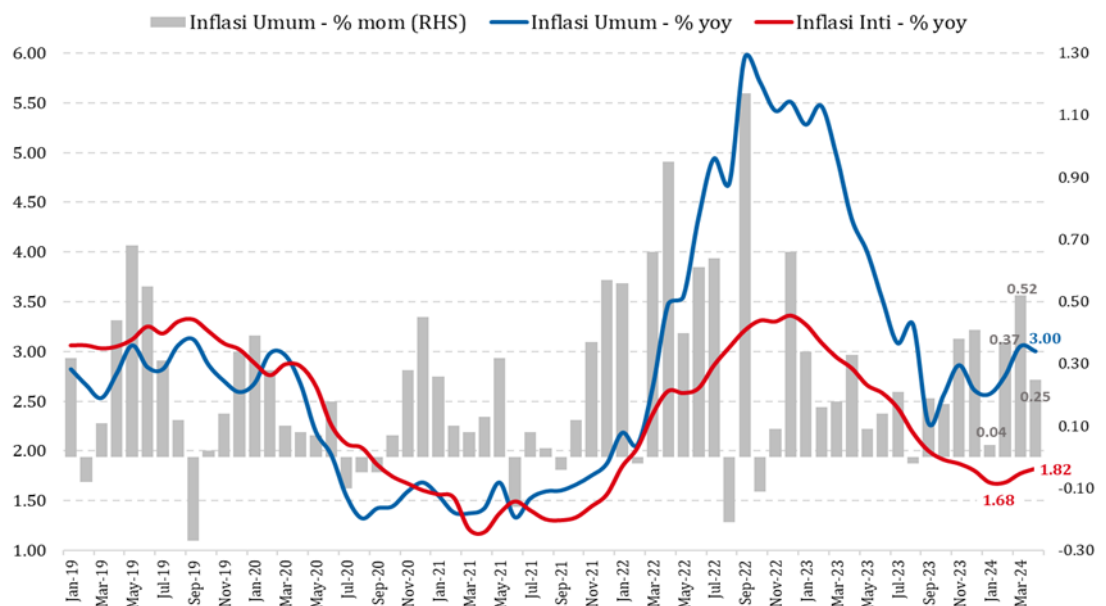
Sumber : Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	3-May-24	26-Apr-24	Apr 24	Dec 23	26 Apr-3 May (wow)	Apr - 3 May (mtd)	Dec 23 - 3 May (ytd)
IHSG	7,135	7,036	7,156	7,273	1.41%	-0.29%	-1.90%
Rupiah	16,083	16,210	16,259	15,399	0.78%	1.08%	-4.44%
10Y Rupiah Bond Yield	7.15	7.15	7.22	6.45	0 bps	-7 bps	70 bps
10Y USD Bond Yield	5.39	5.50	5.46	4.82	-11 bps	4 bps	57 bps
CDS Indo 5Y	73.01	79.04	75.55	72.00	-6 bps	-2 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti s.d April 2024**



Sumber : BPS

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

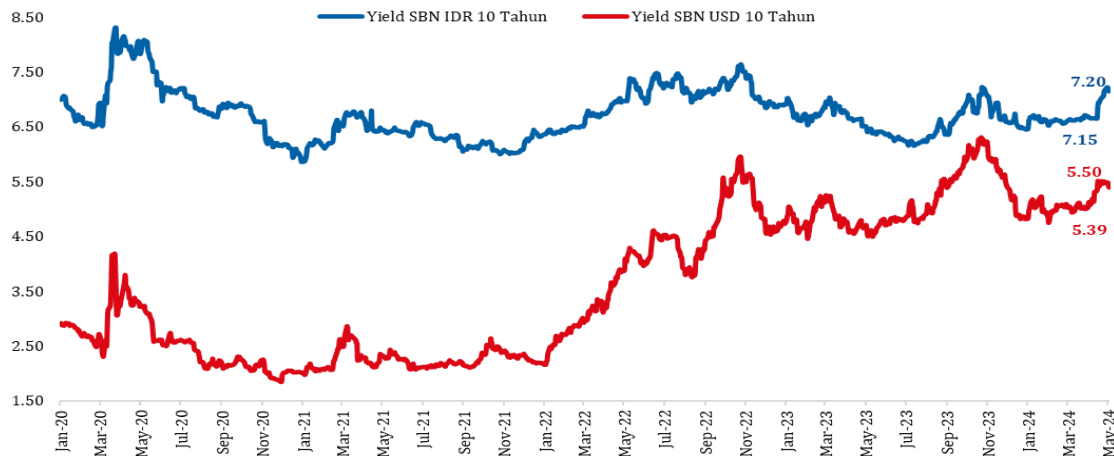
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

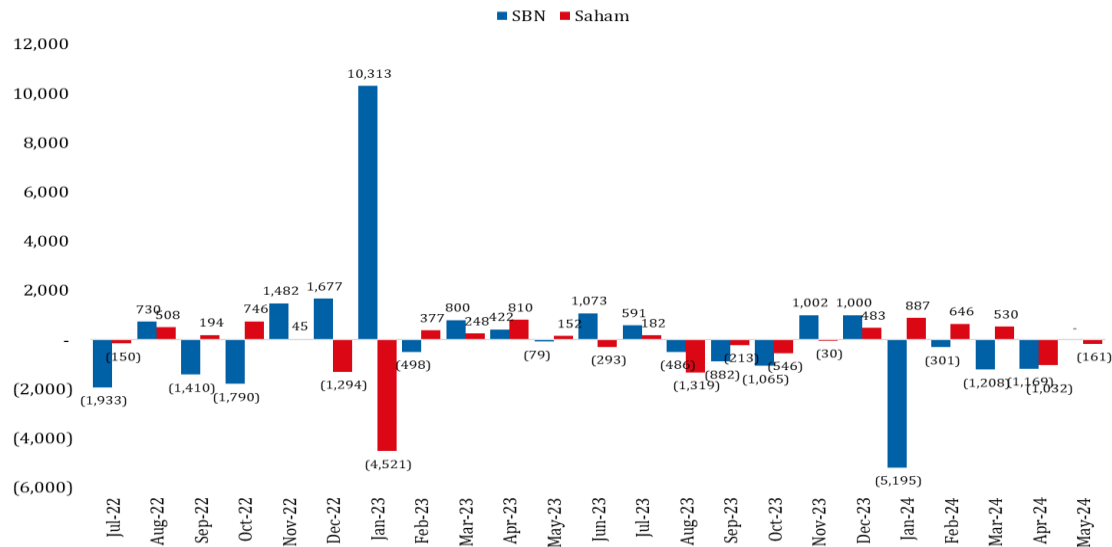
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



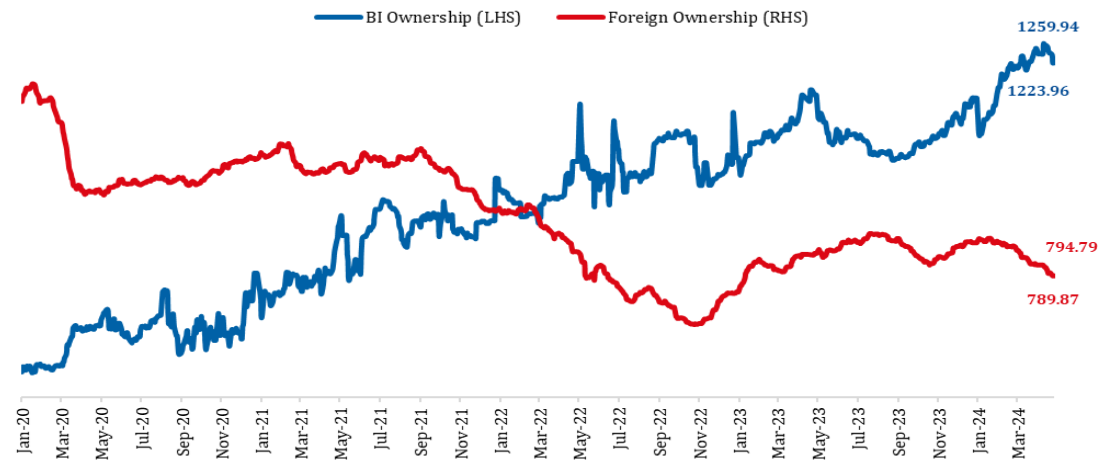
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 3 Mei 2024**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

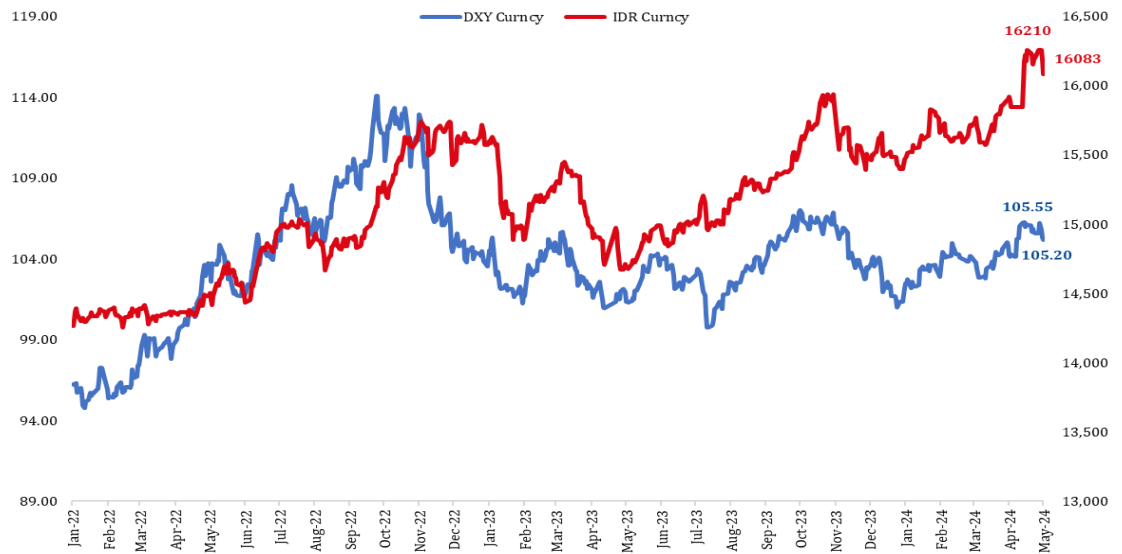
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.